

## Gaya Bahasa Penegasan dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata

Salsadila Tudzahra<sup>1</sup>, Samsiarni<sup>2</sup>, Emil Septia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas PGRI Sumatra Barat

<sup>1</sup>[yahsadila12@gmail.com](mailto:yahsadila12@gmail.com)

<sup>2</sup>[samsiarni@stkip\\_pgri\\_sumbar.c.id](mailto:samsiarni@stkip_pgri_sumbar.c.id)

<sup>3</sup>[paradise@yahoo.co.id](mailto:paradise@yahoo.co.id)

**Abstract:** *The Style of Affirmation Language in Andrea Hirata's Big Book of Coffee Drinkers.*

This study aims to find out the style of affirmative language in the novel *The Big Book of Coffee Drinkers* by Andrea Hirata. The type of research used in this study uses qualitative research methods, emphasizes more on the ways of interpretation presented in the form of descriptions, qualitative research focuses more on scientific data, qualitative research methods to describe and explain the meaning in literary works, the novel *Buku Besar Peminum Kopi* by Andrea Hirata. The results of this study show that in this literary work the author uses the stylistic style of affirmation, namely, pleonasm, repetition and rhetoric, and climax.

**Keywords:** *affirmative language style, novel, Andrea Hirata.*

**Abstrak:** *Gaya Bahasa Penegasan dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea*

*Hirata.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa penegasan dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada cara-cara penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi penelitian kualitatif lebih memusatkan perhatian terhadap data ilmiah metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna dalam karya sastra lah novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karya sastra ini penulis menggunakan gaya bahasa penegasan yaitu, pleonasm, repetisi dan retorik, dan klimaks.

**Kata Kunci:** *gaya bahasa penegasan, novel, Andrea Hirata*

### PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi antara yang satu dengan yang lain dengan begitu manusia dapat berinteraksi menggunakan bahasa dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam berkomunikasi selain itu bahasa digunakan oleh manusia dalam karya sastra sebagai alat untuk mengapresiasi karya lewat tulisan. Tulisan yang kreatif terletak pada bahasa pengarang dalam memanfaatkan kekayaan bahasa dalam penulisan karya sastra sehingga menimbulkan efek terhadap pembacanya. Semakin banyak gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam penulisan maka semakin bernilai sebuah karya.

Gaya bahasa merupakan ciri khas dari pribadi pengarang membangun tulisannya untuk mencapai maksud tulisan

sehingga apa yang disampaikan oleh pengarang dapat dimengerti oleh pembaca. Gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk memperindah tulisan yang dihasilkan, selain itu gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk menyentuh perasaan para pembaca sehingga pembaca dapat merasakan hasil tulisan pengarang. Setiap pengarang punya cara tersendiri untuk memilih gaya bahasa. Cara pemilihan gaya bahasa sendiri dapat memperlihatkan kepribadian seseorang. Dalam penggunaan gaya bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, pendidikan, umur, dan pengalaman seorang pengarang juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Selain gaya bahasa sering ditemukan dalam karya sastra khususnya novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur ekstrinsik dan intrinsik.

Salah satu penulis karya sastra yang terkenal yaitu Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan penulis yang sudah banyak menerbitkan karyanya salah satunya yaitu, Laskar Pelangi, Sang Pemimpin, dan Edensor, serta Maryamah Karpov. Beberapa penghargaan yang di peroleh oleh Andrea Hirata adalah penghargaan dari khatulistiwa Literaly Award (KLA) pada tahun 2007, Aisyiyah Award, Paramida Award, Netpac Critics Award.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (1) Membaca dan memahami Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. (2) Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data gaya bahasa penegasan yang terdapat dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. (3) Menginventarisasikan data yang ditemukan dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan adanya gaya bahasa penegasan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. Gaya bahasa tersebut adalah pleonasme, repetisi, retorik. Untuk lebih jelas data akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pleonasme

Pleonasme merupakan gaya bahasa yang menambah-nambahkan suatu keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan lagi.

**Sore ini Matarom datang ke warung kopi menggunakan kemeja ketat bermotif kotak-kotak hitam putih mirip papan catur.** Tak tahu dimana dia membeli kemeja yang mendebarkan itu. Sore ini pula, nyaris tanpa kesulitan apa pun, digulungnya dua pecatut papan atas semi final yaitu Tromidin dan Djemalam. Istirahatlah sebentar lalu panitia mempersiapkan pertandingannya melawan Overste Djumari. (*Buku Besar Peminum Kopi, 2020:365*)

**"Kini tidak ada satu pun, hanya senyap, sunyi, senyap.** (*Buku Besar Peminum Kopi, 2020:34*)

### 2. Retorik

Gaya bahasa retorik merupakan kalimat yang pertanyaannya tidak membutuhkan jawaban. Jawaban dari pertanyaan tersebut sudah ada di dalam pertanyaan tersebut.

**"Sebentar, sebentar, Ania, ibu buka kadomu." Susah payah ibu menertibkannya. Syalimah membula kado dan terkejut menemukan kotak kecil dengan gambat batu baterai. Ingin dia bertanya namun di simpannya pertanyaan di dalam hati, mengapa ayah membeli batu baterai untuk anak berusia setahun setengah? Oh, mungkin ayah mau membeli boneka yang bisa digerakkan dengan baterai. Karena uang untuk membeli boneka itu belum cukup, ayah membelu baterainya dulu.** (*Buku Besar Peminum Kopi, 2020:7*)

**Adalah A Ling yang memberiku novel itu 11 tahun yang lalu, saat aku baru kelas 5 SD. Selalu aku bertanya dalam hati, mengapa dia memberiku novel tua itu? Mungkin karena dia tak punya benda lain**

untuk dijadikan kenangan perpisahan kami, atau mungkin karena aku pernah bilang padanya bahwa aku ingin menjadi pengarang. Barangkalu maksudnya, kalau mau menjadi pengarang, karanglah novel yang bagus seperti novel itu. Kemungkinan terakhir itu kurasa yang paling masuk akal. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:18)

Tak hilang-hilang rasa takjubku karena kutemukan novel itu di pulau terpencil di Sumatra sana lalu bertahun-tahun kemudian di tengah-tengah Inggris ini, secara tak sengaja, kutemukan pulau Desa Edensor yang banyak diceritakan dalam novel itu. **Dengan cara seperti inilah cinta pertama itu akan menghantuiku?** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:19).

Nong sendiri bermalam-malam gelisah. Dia gamang memikirkan apa yang selalu dikatakan orang tentang anak tertua. Kini dia mengerti mengapa dalam perjalanan ke pemakaman itu orang-orang memperlihatkannya. Anak kecil itu bahkan tak sepenuhnya paham makna kata tanggung jawab namun nalurinya berkata dia harus berani mengambil alih peran ayahnya. Apalagi ibunya tak reda di rendung kesedihan. Di sisi lain Nong takut membayangkan akibat dari kata tanggung jawab itu. **Apakah dia harus bekerja? Bagaimana dia akan menghidupi ibu dan tiga orang adik? Apakah dia harus berhenti sekolah? Padahal dia sangat menyukau sekolah. Nong bingung dan cemas karena masih terlalu kecil untuk dibentur pada masalah seberat ini** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:35)

**L, nama atau firasatkah itu? Karena di telingaku L di situ berbunyi Hell. Paman L, paman Hell, paman Neraka itulah kesanku selalu tentang orang itu.** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:48).

Sampai di warung kopi, aku langsung didamprat Paman Neraka, dan dia tak memerlukan alasan apa pun hanya untuk melakukan itu. Paman Neraka adalah lelaki Melayu model lama yang percaya bahwa babatan rotan adalah penting dalam pendidikan, yang sangat tak suka pada pemerintah, yang menganggap masyarakat semakin amoral, dan yang karnna suatu penyakit kandung kemih yang aneh membuatnya tak bisa menampilkan suatu performa pada tingkat paling minimal sekalipun. Dengan menyebut lokasi penyakit itu, kawan tentu mafhum maksudku dengan performa tadi. Akulah yang kemudian menjadi tempatnta menumpahkan semua kegagalan politikal, sosial, dan personalnya itu. **Terlalu tak tahu adatkah aku ini jika yang terakhir tadi, personal itu, kutulis seksual saja?** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:83).

**Lantas bagaimana aku rela membiarkan diriku sendiri berada dalam keadaan yang menyesakkan itu?** Sebab, kawan, aku benar-benar tak punya pilihan lain. Memang ada pekerjaan lain yaitu menjadi penambang timah. Namun aku tercenung, bahkan terperanjat, karena baru menyadari bahwa aku, anak lelaki yang berasal dari keluarga besar penambang timah, turun-temurun, ternyata sejak kecil memang tidak didesain ayahku untuk menjadi seorang kuli tambang seperti dirinya (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:84)

Menikahlah kedua sijoli dimabuk cinta itu. Ambot dan Selemot, begitu nama mempelai lelaki dan mempelai perempuan. **Bukankah dua nama indah yang berimajima?** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:89)

Semula aku hanya mengenal Matarom dari reputasinya sebagai pecatur jempolan dan hal-hal yang berhubungan

dengan perempuan. Konon lelaki itu menyimpan istri di banyak tempat. Meski namanya telah kudengar sejak aku masih SMP namun tak pernah kulihat macam rupanya orang itu. **Namun dengarlah namanya itu Matarom bukankah menimbulkan perasaan segan?** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:94)

### 3. Gaya bahasa repetisi

Gaya bahasa repetisi merupakan pengulangan kata secara terus menerus pada kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan terhadap maksud dalam kalimat.

**Syalimah memandangi suminya dan masih heran mengapa, tak ada ombak tak ada angin, suaminya mengajaknya ke bendungan itu.** Zamzami tersenyum. Syalimah selalu menyukai senyum Zamzami untuknya yang selalu sama dengan senyumnya saat mereka pertama kali beradu pandang 20 tahun yang lalu. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:10)

**Pesawat terapung-apung 44 ribu kaki diatas permukaan laut, aku sulit tidur. Karena aku tahu begitu mendarat aku akan diasambut segala hal yang serba baru, pemerintahan reformasi yang lebih demokratis, presiden baru, kabinet baru, ijazah baru, kualifikasi baru, karier baru, status baru. Di dalam kabin pesawat kelas ekonomi yang sempit aku merasa terlahir kembali.** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:30)

**Nong bangkit, tanpa mengemasi buku dan tasnya dia berlari keluar kelas. Dia berlari di atas jalan berkerikil merah.** Tak lama kemudian dia berjumpa dengan orang yang berduyun-duyun membawa bungkusan beras, menuju rumahnya. Sambil berurai air

mata, **dia berlari semakin kencang** (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:33).

**“Saatnya aku berangkat, Bu, usah risau, bulan depan aku akan pulang, pulang membawa uang.”**

Ibunya semakin kuat menggenggam tangannya. Tak pernah dia terpisah dengan putrinya itu meski hanya sehari (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:38)

**Namun ada pula yang mengusirnya dengan kasar. Penolakan demi penolakan dialami Nong bertubi-tubi. Pabrik kerupuk, kelebihan karyawan, pabrik tali, mau gulung tikar, pabrik cinau, manajemen kacau, restoran kapok** mempekerjakan anak kecil karena suka salah order, warung-warung kopi sudah kelebihan pelayan, usaha gudang pelabuhan, tak menerima bocah, pabrik terasi, tak menerima bocah perempuan. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2020:53)

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan gaya bahasa penegasan dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata, ditemukan jenis gaya bahasa penegasan yaitu, pleonasmе, repetisi dan retorik. Gaya bahasa pleonasmе adalah gaya bahasa yang menambah-nambahkan keterangan yang kurang penting biasanya terdapat pada akhir kalimat. Gaya bahasa repetisi merupakan pengulangan kata secara terus menerus pada tengah dan akhir kalimat yang berfungsi untuk memberikan tekanan terhadap kalimat. Retorik adalah gaya bahasa yang tidak membutuhkan adanya jawaban dan jawaban dari pertanyaan tersebut sudah ada di dalam pertanyaan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan gaya bahasa

penegasan yang paling dominan di temukan yaitu repetisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang : Citra Budaya Indonesia.
- Hendro, Jhon. 2019. *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Lemah Tanjung Karya Ratna Indraswari Ibrahim*" Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Moleong, J, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006, *Prosedur Analisis Fiksi : Kajian Strukturalisme*. Jakarta : Citra Budaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Putri, Fani Pratama. 2018. "*Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*". Skripsi. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rhimadona, Nurul. 2017. "*Gaya Bahasa dalam Novel Cinta Sepanjang Amazon Karya Mira W*" Jurnal Pontianak : FKIP UNTAN.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Aksara .
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yenni, Elisa Rahma. 2016. "*Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Kekuatan Cinta Karya Sastru Bakry*" Skripsi. Padang : STKIP PGRI Sumatra Barat.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Garudhawa.